

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemahaman konsep dalam matematika merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dalam proses belajar mengajar. Pemahaman konsep juga merupakan dasar untuk melanjutkan ke materi yang lainnya. Apabila seorang siswa tidak memahami konsep dasar dalam proses pembelajaran matematika, maka untuk tahap selanjutnya akan lebih sulit. Sebab matematika merupakan mata pelajaran yang saling terkait satu sama yang lainnya dan tidak dapat dipisah-pisahkan serta mengikuti urutan tertentu, hal ini berarti konsep yang satu berkaitan dengan konsep yang lain. Oleh sebab itu, salah satu masalah yang penting diperhatikan dalam proses pembelajaran matematika ialah konsep yang akan ditanamkan pada siswa.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006, sebagaimana yang dikutip Risnawati, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika disekolah ialah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat

dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>1</sup>

Dilihat dari tujuan diatas, jelas bahwa matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep dalam memecahkan masalah. Namun untuk mencapai pemahaman terhadap suatu konsep bagi siswa bukanlah hal yang mudah. Seperti yang disampaikan oleh Syaiful Bahri bahwa aspek siswa yang seharusnya guru pahami adalah bahwa setiap siswa disamping memiliki sejumlah persamaan, juga perbedaan.<sup>2</sup> Dengan demikian pemahaman terhadap suatu konsep dilakukan secara individual, masing-masing siswa harus berfikir sendiri karena masing-masing mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami konsep matematika tersebut. Terlihat jelas dalam pembelajaran matematika masih banyak ditemukan siswa yang masih kebingungan dalam menyelesaikan soal apabila tidak sesuai dengan contoh yang diberikan dan ada juga siswa yang dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu, setiap siswa haruslah memiliki kemampuan pemahaman konsep untuk menguasai matematika itu sendiri.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti peroleh di SMA IT Mutiara Duri dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika yaitu Fetmiwati, S.Pd, diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan menerangkan materi kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh soal pelajaran. Guru juga memberikan motivasi dan mendorong siswa untuk bertanya. Pada materi tertentu guru kadang

---

<sup>1</sup> Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, h. 12

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 330

menggunakan model pembelajaran berkelompok, namun pemilihan model ini belum dikhususkan melainkan hanya sekedar membagi kelompok. Sehingga tidak banyak membantu dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Ini terlihat dari beberapa gejala-gejala:

1. Sebagian besar siswa tidak bisa menyampaikan kembali materi pembelajaran sebelumnya.
2. Jika diberikan soal yang berbeda dari contoh, maka banyak siswa yang kesulitan dalam mengerjakannya.
3. Pada akhir pembelajaran, sebagian siswa tidak bisa mengambil kesimpulan terhadap apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan paparan diatas, maka salah satu usaha guru untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa adalah pemilihan dan penentuan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran dan metode yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.<sup>3</sup> Pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk dapat bertanggungjawab terhadap kelompoknya.

---

<sup>3</sup> Robert E Slavin, *Cooperative Learning*, Bandung: Nusa Media, 2010, h. 4

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa adalah tipe kancing gemerincing. Pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing yaitu model pembelajaran berkelompok yang dirancang untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk berperan serta dalam kerja kelompok. Tahap yang menuntut keaktifan siswa adalah pada saat mengeluarkan pendapat atau pada saat seorang siswa berbicara. Pada saat ini berarti siswa termotivasi untuk mendengarkan atau mengeluarkan pendapat. Jadi, tidak ada perbedaan antara siswa yang terlalu aktif dan terlalu pasif.

Keistimewaan pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dibandingkan pembelajaran kooperatif tipe lain adalah pada penggunaan kancing yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan setiap siswa diberi tanggungjawab untuk menguasai dan memahami materi sehingga membangkitkan motivasi siswa agar berusaha baik untuk dirinya maupun kelompoknya. Selain itu pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing ini dapat mengatasi hambatan pemerataan kesempatan bertanya, mengeluarkan pendapat dan berdiskusi yang sering mewarnai kerja kelompok.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat adakah pengaruh pemahaman konsep matematika siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dengan judul **“Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing**

---

<sup>4</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta: PT Grasindo, 2007, h. 63

## Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA IT Mutiara Duri”.

### B. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah pengertian terhadap judul ini, ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang.<sup>5</sup>
2. Pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang didalamnya dibentuk kelompok-kelompok kecil. Dalam kegiatan kancing gemerincing masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain.<sup>6</sup>
3. Pemahaman konsep adalah tindakan memahami kategori-kategori atau konsep-konsep yang sudah ada sebelumnya.<sup>7</sup>

### C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah dikemukakan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

---

<sup>5</sup> Raharjo, *dkk*, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 4

<sup>6</sup> Anita Lie, *Loc. Cit*

<sup>7</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, h. 25

- a. Strategi yang diterapkan oleh pendidik belum dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.
- b. Sebagian siswa tidak bisa menyampaikan kembali materi pembelajaran.
- c. Pemahaman konsep dalam menyelesaikan masalah matematika siswa masih rendah.

## 2. Batasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang penulis temukan dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan permasalahan ini pada pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMA IT Mutiara Duri.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan pemahaman konsep matematika siswa yang belajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional di SMA IT Mutiara Duri?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan pemahaman konsep matematika antara siswa yang menggunakan

pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

## 2. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

- a. Bagi siswa, melalui pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing siswa dapat menerima pengalaman belajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.
- b. Bagi guru, sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pelajaran matematika.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan.
- d. Bagi peneliti, dapat menambahkan pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti.